

Analisis Keterampilan Mengajar dalam Praktik Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Mata Kuliah *Microteaching*

Ahmad Baidhowi

Universitas Muhammadiyah Tangerang

baidhowiyasin11@gmail.com

ABSTRACT *Microteaching* is a learning model designed to train the pedagogical competence of prospective teacher students through limited-scale teaching practice. This study aims to analyze the teaching skills of PBA students at Muhammadiyah University of Tangerang. The results of the analysis are expected to be an evaluation for lectures in monitoring and providing input to prospective teacher students, as well as for students to improve their competencies. This study was conducted using a quantitative approach with a descriptive design. The instruments in this study were lecturer observation sheets and a learning assessment rubric criterion, then converted into qualitative data through a score range percentage table. This study found that the overall skills of prospective teacher students in the fifth semester of the Arabic Language Education Study Program achieved an average score of 79,78%, which is categorized as good. Of the eight basic teachings skills, the highest score was for explanation skills at 86,47% (very good), while the lowest was for classroom management skills at 74,79% (sufficient).

Keywords: *Analysis, Teaching Skills, Microteaching*

ABSTRAK

Mikroteaching adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melatih kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru melalui praktik mengajar dalam skala terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan mengajar pada mahasiswa Studi PBA Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hasil analisis diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi dosen dalam memantau dan memberi masukan kepada mahasiswa calon guru, juga bagi mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi dosen dan rubrik penilaian pembelajaran yang meliputi delapan kriteria. Perhitungan kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase total perolehan skor dari setiap kriteria rubrik penilaian, selanjutnya dikonversi ke dalam data kualitatif melalui tabel persentase rentang skor. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa keterampilan secara keseluruhan mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab semester lima memperoleh skor rata-rata 79,78% yang masuk kategori baik. Dari delapan keterampilan dasar mengajar, nilai tertinggi diperoleh pada keterampilan menjelaskan sebesar 86,47% (sangat baik), sedangkan keterampilan yang paling rendah adalah keterampilan mengelola kelas dengan skor 74,79% (cukup).

Kata Kunci: *Analisis, Keterampilan Mengajar, Microteaching*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. CC BY SA

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa yang masuk ke dalam Prodi Pendidikan sebagai calon guru dan tenaga pendidik diharuskan mengikuti mata kuliah *microteaching*. *Microteaching* termasuk di antara metode pelatihan yang efektif dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa. Mata kuliah ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menajamkan kemampuan mengajar mereka dalam lingkungan yang terkendali (Khuriyah, 2017).

Mahasiswa calon guru bahasa Arab pada mata kuliah *microteaching* diminta untuk menjadikan pembelajaran bermakna. Oleh sebab itu, mahasiswa harus menyiapkan pembelajaran dan pengajaran sebagus mungkin, di antaranya dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif sesuai dengan perkembangan psikologi siswa. Praktik yang dilakukan pada mata kuliah ini bisa menjadi sarana belajar yang baik bagi mahasiswa sebelum mereka terjun ke dalam praktik lapangan dan menjadi guru nanti.

Mata kuliah *microteaching* diharapkan bisa membekali calon guru dengan beberapa keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar di antaranya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Barnawi, 2018).

Keterampilan dasar mengajar sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru supaya mampu menyampaikan materi secara efektif dan menarik perhatian siswa (Nurul et al., 2022). Namun, tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengajar yang telah mereka pelajari, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan blended learning yang semakin umum (Istiq'faroh, 2022).

Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Tangerang, mata kuliah *Microteaching* ada di semester lima. Dalam pelaksanaannya, setiap mahasiswa melakukan praktik mengajar 3x, mahasiswa yang lainnya berperan seolah-olah menjadi siswa, dan hanya berdurasi 20-25 menit. Pada semester selanjutnya, mahasiswa mengadakan praktik mengajar sungguhan atau magang di sekolah yang menjadi objek untuk mengimplementasikan hasil teori yang mereka pelajari, khususnya dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, mata kuliah ini merupakan mata kuliah lanjutan setelah menyelesaikan mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di semester empat. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa telah berlatih menjadi seorang guru mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam proses pembelajaran. Selain mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, mahasiswa juga sudah mengikuti mata kuliah Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. Artinya, mahasiswa sudah dibekali dengan teori-teori pembelajaran, dimana mahasiswa diminta untuk mampu merencanakan dan menyiapkan apa saja yang perlu disiapkan dan direncanakan demi menunjang kegiatan pembelajaran dan menjadikan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Meskipun demikian, kondisi nyata pada kegiatan *microteaching* mahasiswa masih terkendala dalam beberapa hal, di antaranya: masih ada mahasiswa yang kurang dalam membangun interaksi dan komunikasi, terkendala dalam mempraktikkan diri sebagai guru secara langsung, khususnya delapan keterampilan dasar mengajar yang perlu dianalisis agar diketahui kelemahan dan kekurangan yang dialami mahasiswa dalam praktik *microteaching*.

Berdasarkan realitas yang telah dipaparkan di atas, analisis terhadap keterampilan *microteaching* mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang perlu dilakukan. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan mahasiswa dalam keterampilan mengajar serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik lagi dalam mata kuliah *microteaching*. Di samping itu, dapat menjadi evaluasi bagi dosen yang

menyiapkan mahasiswa menjadi guru profesional dan menjadi evaluasi bagi mahasiswa calon guru untuk mengantisipasi kriteria-kriteria yang masih perlu ditingkatkan.

B. LANDASAN TEORI

Microteaching adalah metode pelatihan mengajar yang pertama kali dikembangkan oleh Dwight W. Allen pada tahun 1960-an di Stanford University. Metode ini dirancang untuk memberikan latihan mengajar dalam skala kecil dengan durasi terbatas, agar calon guru dapat mengasah keterampilan mengajar secara terstruktur dan terkendali (Purba et al., 2026). Mikroteaching adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melatih kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru melalui praktik mengajar dalam skala terbatas. Kegiatan ini menyederhanakan berbagai komponen pembelajaran, seperti jumlah peserta didik, durasi mengajar, materi, serta keterampilan yang dilatihkan. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat berlatih secara lebih fokus. Melalui mikroteaching, mahasiswa mendapatkan pengalaman mengajar yang sistematis sebelum terjun langsung ke praktik pembelajaran yang sesungguhnya (Fitria, 2025).

Berdasarkan penelitian Fadillah (2021), mikroteaching terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Model pembelajaran ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan beragam strategi pembelajaran secara langsung dalam lingkungan yang terkontrol. Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari dosen dan teman sejawat memungkinkan mahasiswa melakukan refleksi serta perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Fadillah, 2021).

Studi yang dilakukan Rahman dkk. terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Makassar mengungkapkan bahwa keberhasilan praktik mikroteaching dianggap sangat bergantung pada kesiapan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, menentukan metode pembelajaran, serta penguasaan materi. Kualitas praktik mengajar mahasiswa berbanding lurus dengan kualitas persiapan pembelajaran yang mereka lakukan (Rahman, Abd. Fatmawati. Thahir, 2023).

Keterampilan dasar mengajar adalah kompetensi pedagogik esensial yang harus dikuasai calon guru sebagai landasan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Melalui microteaching, keterampilan ini dilatihkan secara bertahap agar mahasiswa mampu memadukan seluruh aspek pembelajaran saat praktik mengajar berlangsung. Berdasarkan kajian terkini, terdapat delapan indikator utama dalam keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (Fitria, 2025). Kedelapan keterampilan yang telah disebutkan merupakan tolok ukur utama untuk mengevaluasi dan menganalisis keberhasilan mahasiswa selama praktik mikroteaching karena mempersentasikan kemampuan pedagogik secara komprehensif.

Karakteristik pembelajaran mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab berbeda dengan mahasiswa kependidikan lainnya karena mereka tidak hanya diminta mampu menguasai keterampilan mengajar, tetapi juga harus mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Penelitian Fadilah menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih menghadapi beberapa kendala saat mikroteaching, yakni kurangnya rasa percaya diri, penguasaan bahasa Arab lisan yang kurang optimal, kesulitan dalam mengelola kelas, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran (Fadillah, 2021).

Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Jundi dan Yasin yang menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sudah cukup terampil dalam melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, serta mengelola kelas. Meski demikian, keterampilan dalam memberikan penguatan dan melakukan variasi pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa penilaian teman sejawat efektif dalam mendorong refleksi mahasiswa atas praktik mengajar yang mereka lakukan (Jundi, Muhammad. Yasin, 2020).

Praktik pembelajaran menjadi jantung dari mata kuliah mikroteaching. Pada tahap ini, mahasiswa menerapkan seluruh komponen yang telah mereka pelajari, mulai dari penyusunan modul ajar, penggunaan media, pemilihan strategi pembelajaran, penguasaan materi, hingga evaluasi pembelajaran. Menurut penelitian Rahman dkk. praktik mikroteaching mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan perangkat pembelajaran, kemampuan komunikasi, penguasaan materi bahasa Arab, kreativitas dalam penggunaan media, serta kemampuan pengelolaan kelas menjadi aspek utama (Rahman, Abd. Fatmawati. Thahir, 2023).

Di sisi lain, penelitian Susanti menunjukkan bahwa evaluasi praktik pembelajaran dilaksanakan melalui rubrik observasi keterampilan dasar mengajar dengan pendekatan kuantitatif. Hasilnya mengungkapkan bahwa rata-rata keterampilan mengajar berada dalam kategori baik, meski keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok kecil serta menutup pelajaran masih perlu ditingkatkan kembali (Susanti, 2024).

Analisis keterampilan mengajar dilakukan agar mengetahui tingkat penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa dengan mengukur setiap indikator keterampilan dasar. Analisis ini menggunakan lembar observasi atau rubrik penilaian yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase guna menentukan kategori keterampilan mahasiswa.

Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian mikroteaching. Hal ini dikarenakan metode tersebut mampu menggambarkan tingkat penguasaan setiap indikator keterampilan mengajar secara objektif. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi pembelajaran serta menyempurnakan pelaksanaan mikroteaching pada periode selanjutnya (Susanti, 2024).

Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa keberhasilan praktik mengajar mahasiswa calon guru pada Pendidikan Bahasa Arab dalam mata kuliah mikroteaching dapat diukur melalui penguasaan keterampilan dasar mengajar. Semakin tinggi tingkat penguasaan mahasiswa calon guru dalam aspek membuka pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, membimbing diskusi, mengajar kelompok kecil, hingga

menutup pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas praktik mengajar yang dihasilkan.

Dengan demikian, analisis keterampilan mengajar menjadi fondasi penting untuk mengevaluasi kesiapan mahasiswa calon guru Pendidikan Bahasa Arab sebagai calon guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad ke-21 (Nurwulandari, 2025).

C. METODE PENELITIAN

Metode adalah informasi yang cukup bagi pembaca untuk dapat mengikuti arus penelitian dengan baik, sehingga pembaca yang akan meneliti dan mengembangkan penelitian serupa memperoleh gambaran tentang langkah-langkah penelitian. Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data yang digunakan (jenis dan sumber), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (analisis model).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui instrumen rubrik penilaian dosen dan observasi langsung ketika praktik *microteaching* berlangsung yang dilakukan oleh mahasiswa. Perhitungan kuantitatif adalah perhitungan persentase sederhana dari setiap kriteria yang dinilai. Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam semester lima yang berjumlah 19 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan mulai bulan Januari sampai bulan Maret 2026.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian pembelajaran yang meliputi delapan kriteria, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Rubrik penilaian ini digunakan untuk menilai tinggi atau rendahnya skor kinerja dari setiap kriteria yang telah ditentukan. Rubrik ini memiliki skala penskoran yang terdiri dari empat aspek, yaitu 4 (sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang).

Perhitungan kuantitatif ditinjau dari rubrik penilaian praktik dengan menghitung total perolehan skor untuk setiap kriteria, kemudian dipresentase dengan rumus dibawah ini:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP

: Nilai Persentase

R Skor yang

: diperoleh

SM : Skor Maksimum

Data hasil persentase kemudian dikonversi ke dalam data kualitatif dengan menggunakan kriteria tentang skor penilaian yang diadaptasi dari kategori persentase pada tabel berikut:

Tabel 1. Rentang Skor Penilaian

Persentase (%)	Prediket
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang

Hasil tersebut kemudian dianalisa dan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan catatan dari lembar observasi dosen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya disajikan secara sistematis. Narasi dalam hasil mengandung informasi yang diambil dari data, bukan narasi data sebagaimana adanya. Untuk keperluan klarifikasi informasi, penulis dapat menambahkan tabel, gambar, dan lainnya. Selain itu, hasilnya juga menyajikan hal-hal yang tercantum dalam tujuan penelitian atau hasil pengujian hipotesis yang diajukan. Diskusi ini menunjukkan interpretasi hasil dan pengembangan argumen dengan menghubungkan hasil, teori, dan opini, termasuk perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Penting juga untuk meningkatkan kemungkinan kontribusi hasil penelitian mereka pada pengembangan sains.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa calon guru dalam mengajar dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

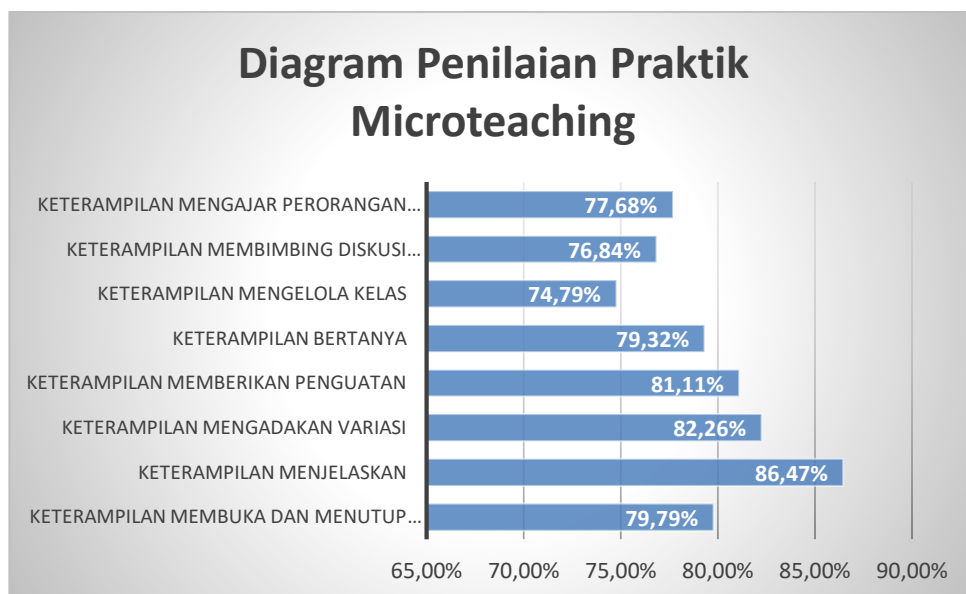
Tabel 2. Nilai *Microteaching*

No	Nama Mahasiswa	Keterampilan Mengajar								Total / Mahasiswa	Rata-rata / Mahasiswa
		Membuka dan Menutup	Menjelaskan	Variasi	Penguatan	Bertanya	Mengelola Kelas	Diskusi kelompok kecil	Mengajar kelompok kecil dan perorangan		
1	M1	74	84	78	74	71	67	70	73	591	73,9
2	M2	78	86	80	79	80	74	77	72	626	78,3
3	M3	81	88	79	78	82	78	78	84	648	81,0
4	M4	79	86	81	80	79	77	76	78	636	79,5
5	M5	85	89	85	82	81	79	78	79	658	82,3
6	M6	88	90	86	86	83	80	78	79	670	83,8
7	M7	76	87	82	82	80	76	73	78	634	79,3
8	M8	84	86	85	83	81	78	79	79	655	81,9
9	M9	79	85	81	80	82	77	78	77	639	79,9
10	M10	80	86	82	82	79	74	76	78	637	79,6
11	M11	78	87	86	86	81	75	82	79	654	81,8
12	M12	72	83	80	80	71	65	68	69	588	73,5
13	M13	75	85	83	81	80	74	76	77	631	78,9
14	M14	80	84	84	83	81	78	79	75	644	80,5
15	M15	79	86	83	82	80	72	79	78	639	79,9
16	M16	81	88	82	77	80	76	78	78	640	80,0
17	M17	77	86	80	80	72	68	77	76	616	77,0
18	M18	85	89	82	82	81	78	80	84	661	82,6
19	M19	85	88	84	84	83	75	78	83	660	82,5
Rata-rata		79,79	86,47	82,26	81,11	79,32	74,79	76,84	77,68	638,26	79,78

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan secara keseluruhan mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang memperoleh skor 79,78% (baik). Nilai tertinggi pada keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan menjelaskan sebesar 86,47% (sangat baik). Hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa PBA sudah mampu menjelaskan materi sesuai dengan tujuan

pembelajaran menggunakan konsep-konsep yang mudah dipahami. Kemudian, urutan kedua keterampilan mengadakan variasi sebesar 82,26% (baik), menunjukkan bahwa mahasiswa mampu membuat media pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi pembelajarannya. Keterampilan memberikan penguatan memperoleh nilai 81,11% (baik). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan skor 79,79% (baik). Keterampilan bertanya memperoleh nilai 79,32% (baik). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mencapai skor 77,68% (baik). Keterampilan membimbing diskusi memperoleh nilai 76,84% (baik). Keterampilan yang paling rendah adalah keterampilan mengelola kelas dengan skor 74,79% (cukup). Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang masuk kategori cukup, sehingga setelah selesai *microteaching* masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dan latihan-latihan secara terus-menerus.

Gambar 1: Diagram Penilaian Praktik *Microteaching*



Pada keterampilan membuka pelajaran terdapat beberapa penilaian, di antaranya kemampuan dalam melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan indikator pembelajaran, memotivasi peserta didik, menarik perhatian, menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu, memilih kegiatan pembelajaran sesuai dengan topik, dan mengaitkan antarpelajaran. Mayoritas mahasiswa telah mampu memulai pembelajaran dengan baik. Tetapi, masih ada mahasiswa yang belum mampu dalam mengaitkan dan mereview pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan pembelajaran sebelumnya.

Bagi setiap guru, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran yang baik akan berdampak pada ketertarikan, motivasi dan kemauan siswa dalam belajar (Mulyatun, 2014). Ketika proses ini dilakukan, dapat membantu siswa agar mampu melakukan evaluasi diri setelah pembelajaran selesai. Di awal pembelajaran, disampaikan rumusan tujuan pembelajaran dapat berefek pada kegiatan pembelajaran yang efektif dan lebih terarah. Di samping itu, ketika guru mampu membuka pelajaran dengan baik, siswa akan termotivasi belajar pada tahap selanjutnya.

Keterampilan dasar mengajar yang pertama adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Kegiatan pendahuluan yang terlaksana dengan baik terbukti memberikan dampak positif bagi kesiapan belajar karena mampu membangun perhatian dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ambarawati (2016) yang menyatakan bahwa keterampilan membuka pembelajaran adalah salah satu keterampilan dasar yang paling mudah dikuasai mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan komunikasi awal dan perencanaan langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Meski demikian, indikator dalam menarik perhatian peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi dengan menerapkan variasi aktivitas pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih bermakna (Ambarawati, 2016).

Disamping kegiatan membuka pelajaran, ada penilaian juga pada bagian penutup pada keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses belajar-mengajar. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari (Agustina & Saputra, 2017). Mahasiswa calon guru diminta untuk mampu melakukan refleksi terstruktur, meninjau rangkuman, tindak lanjut aplikatif, dan memberi pemantapan dan rencana yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran berada pada kategori baik dengan skor 79,79%. Pada keterampilan membuka pelajaran, mahasiswa telah mampu mengawali kegiatan belajar melalui salam, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada peserta didik. Begitu juga dalam menutup pelajaran, sebagian besar

mahasiswa mampu membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, mengecek kembali pemahaman siswa, menegaskan penyelesaian tugas mandiri, memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa setelah pembelajaran berakhir.

Keterampilan menjelaskan sangat penting karena seorang guru dituntut untuk menjadikan suatu permasalahan agar lebih jelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan dapat dikategorikan baik hingga sangat baik dengan memperoleh nilai tertinggi yaitu 86,47%. Kemampuan menjelaskan merupakan fondasi utama kompetensi pedagogik, mengingat perannya yang krusial dalam proses transformasi pengetahuan kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan ini menjadi semakin vital karena mahasiswa dituntut untuk mampu memaparkan konsep kebahasaan sekaligus menyajikan contoh penggunaan bahasa secara komunikatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dkk. (20204) yang menunjukkan keterampilan menjelaskan memperoleh skor yang sangat baik dalam mata kuliah mikroteaching (Putra, Muksal Mina. Meldina, Tika, Oktori, 2024). Di sisi lain, Wallace menekankan bahwa calon guru bahasa asing memerlukan latihan intensif agar memiliki kemampuan menjelaskan yang komunikatif, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik. Praktik yang dilakukan secara berkelanjutan melalui mikroteaching memungkinkan mahasiswa mendapatkan umpan balik konstruktif, sehingga kualitas penyampaian materi dapat terus ditingkatkan (Wallace, 1991). Penilaian dalam keterampilan ini ditinjau dari kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa prosedural, membuat analogi relevan, dan pola penyajian umum-khusus-umum. Di samping itu, seorang guru juga diharapkan mampu memahami dan menggunakan struktur sajian, memberikan contoh yang relevan, mengajukan pertanyaan untuk menjajaki pemahaman siswa, dan memberikan umpan balik. Mahasiswa mampu menguasai konsep materi dilihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa yang disampaikan ketika mengajar.

Keterampilan mengadakan variasi, variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemauan dan motivasi belajar siswa. Selain itu, dapat meminimalisir kebosanan dan kejenuhan (Mulyasa, 2012).Komponen penilaian dalam keterampilan ini adalah

kemampuan mahasiswa dalam mengubah pola interaksi (individual-kelompok), variasi gaya mengajar, dan stimulus sensorik. Selain itu, menggunakan variasi intonasi, menggunakan media pembelajaran dengan tepat dan menggunakan variasi dalam metode pembelajaran. Salah satu faktor pendukung proses pembelajaran adalah tersedianya media pembelajaran yang efektif dan menarik. Keefektifan media pembelajaran bisa dilihat dari kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, menarik minat siswa, dan berfungsi membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Dalam hal ini, mahasiswa mendapat kategori baik dengan memperoleh nilai 82,26%. Hal ini disebabkan karena ketika praktik dilaksanakan, mahasiswa mampu menyediakan media pembelajaran yang efektif.

Keterampilan memberikan penguatan adalah respons yang diberikan guru kepada siswa baik secara verbal ataupun nonverbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai tindakan yang memberikan dorongan atau koreksi (Barnawi, 2018). Penilaian dalam keterampilan memberikan penguatan dilihat dari kemampuan seorang guru dalam memberikan umpan balik spesifik, memberi penguatan pada pribadi tertentu atau seluruh siswa, menunjukkan kehangatan dan antusiasme, memberi penguatan secara bermakna serta menghindari respons negatif. Keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, membina tingkah laku siswa yang produktif dan meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa mendapatkan kategori baik dengan skor 81,11%, hal ini ditunjukkan dengan mampunya mahasiswa merespons tingkah laku siswa.

Keterampilan bertanya harus dikuasai karena sangat diperlukan oleh seorang guru. Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan tanya jawab baik antara guru dan siswa maupun sebaliknya. Hal ini dalam rangka meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Proses belajar-mengajar adalah komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa. Oleh karena itu, bertanya adalah salah satu aktivitas yang selalu ada dalam proses komunikasi. Di samping itu, kegiatan bertanya memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Keterampilan bertanya bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, serta mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka. Seorang guru diharapkan mampu merumuskan pertanyaan dengan jelas, memberikan jeda waktu berpikir, mendistribusikan kesempatan menjawab secara merata, serta memberikan respons yang tepat terhadap jawaban siswa. Pertanyaan yang berkualitas akan merangsang kemampuan berpikir kritis, analitis dan kreatif sehingga siswa dapat terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar (Gultom et al., 2020). Penilaian dalam keterampilan bertanya ditinjau dari kemampuan seorang guru dalam mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan pertanyaan kepada siswa baik secara individu maupun kepada seluruh siswa, merespons siswa, melatih siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan secara berjenjang dan mendorong interaksi antarsiswa. Mahasiswa calon guru mendapatkan kategori nilai baik dengan nilai 79,32% dalam aspek bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif. Penguasaan konsep, penyediaan media pembelajaran, pemilihan strategi dan metode mengajar yang baik tidak akan efektif jika kondisi belajar tidak terkontrol. Mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif. Penilaian yang dilakukan dari keterampilan ini dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa mampu mengatur ruang, waktu, dan interaksi sesuai kebutuhan peserta didik, menunjukkan sikap tanggap, memberi teguran, dan mengatasi tingkah laku yang menimbulkan masalah. Mahasiswa calon guru memenuhi kriteria cukup dengan skor 74,79% dalam melakukan manajemen kelas. Karena pada dasarnya keterampilan mengelola kelas ditinjau dari sejauh mana seorang pendidik mampu mengatur tata letak ruang kelas, mengelola perilaku siswa, menangani hambatan pembelajaran, dan menciptakan iklim belajar yang nyaman (Teluma, Mario Lito. Lito, Maria, Leu, 2024). Ketika kegiatan *mikroteaching* berlangsung, yang menjadi catatan adalah bahwa kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang dianggap

belum disiplin dengan baik, seperti datang telat, tetapi tidak diberi teguran; begitu juga, adakalanya siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas tidak diberikan peringatan.

Oleh sebab itu, diperlukan penekanan pada keterampilan ini. Cara yang efektif yang perlu dilakukan oleh mahasiswa calon guru dalam keterampilan ini adalah dengan memperhatikan kedisiplinan dan kondisi kelas. Ketika terjadi perilaku menyimpang dan tidak sesuai arahan, harus diberi teguran pada saat itu juga dan tidak dibiarkan. Hal ini akan berdampak pada ketidakdisiplinan yang dianggap biasa. Selain itu, mahasiswa calon guru harus mampu merancang aturan sebagai tindakan preventif ketika terjadi penyimpangan agar bisa langsung ditindaklanjuti. Di samping itu, kemampuan dalam memberikan motivasi dan menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa juga penting agar suasana kelas menjadi lebih terkontrol. Ketika hal tersebut dilakukan, kelas akan terkelola dengan baik, siswa dapat berkonsentrasi penuh pada materi pelajaran dan terhindar dari gangguan yang dapat menurunkan semangat belajar.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam Kegiatan ini, pendidik memposisikan diri sebagai organisator yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok, memberikan kesempatan pemecahan masalah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan sikap sosial dan gotong royong (Barnawi, 2018). Hasil yang didapat dari penilaian ini masuk ke dalam kategori baik dengan nilai 77,69%. Hal ini ditunjukkan dengan pola interaksi multiarah yang melibatkan peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar. Selain itu, mahasiswa calon guru memberikan perhatian kepada peserta didik dilihat dari terjalinnya hubungan yang akrab antara guru dan peserta didik.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil meminta guru agar bisa memposisikan diri sebagai pembimbing kegiatan belajar, pemberi bantuan kepada siswa sesuai porsi kebutuhannya, pendorong siswa dalam belajar dan sumber informasi bagi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dan bekerja sama antarpeserta didik (Zuhrotunnisa, Citra Septyani, Khusna, Eka Septiana Nakiya. Nisa, Nazilatun. Chahyani, 2025). Indikator penilaian dari keterampilan ini dimana seorang guru mampu dalam

memusatkan perhatian, merumuskan tujuan, merumuskan kembali masalah, menjelaskan langkah-langkah diskusi, menandai persetujuan dan ketidaksetujuan, meneliti alasannya, memotivasi siswa untuk bertanya, memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi, mencegah pembicaraan berlebihan dan merangkum dan menutup diskusi. Pada keterampilan ini, mahasiswa mendapat skor 76,84% yang menunjukkan kriteria baik. Ini ditafsirkan dari cara mahasiswa dalam memusatkan perhatian, penjelasan masalah dari pendapat analisa siswa, dan mampu menutup diskusi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab mencapai 79,78% yang menunjukkan kategori baik. Namun, terdapat satu indikator penilaian dasar mengajar yang masih perlu dievaluasi dan ditingkatkan lagi, yaitu keterampilan mengelola kelas. Mahasiswa calon guru Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah masih perlu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi setiap kriteria keterampilan mengajar agar pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa bosan dan jenuh. Di samping itu, nantinya pembelajaran yang diimplementasikan dengan didasari keterampilan mengajar akan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan lebih interaktif sehingga siswa dapat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, V(1), 18–28. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Bioedukatika>
- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pendahuluan Pembelajaran merupakan hasil dari memori , kognisi , dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Miftahul Huda , 2013). Pembelajaran merupakan suatu tra. *JURNAL PEDAGOGIA*, 5(1), 81–90.
- Barnawi, M. A. (2018). *Micro Teaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Fadillah, R. (2021). *ATHLA : Journal of Arabic Teaching , Linguistic And*

- Literature Analysis of the Teaching Difficulty by University Students of Arabic Language Education through Microteaching Practices / Analisis Kesulitan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Melalui P. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 2(1), 17–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/athla.v2i1.33>
- Fitria, T. N. (2025). Basic teaching skills of microteaching for graduate s tudents' competencies as a prospective teacher: What should they consider? *IJOMER (Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research)(Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research)*, 3(2), 104–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ijomer.v3i2.6777>
- Gultom, S., Hutaaruk, A. F., & Ginting, A. M. (2020). Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1564–1569. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1086>
- Istiq'faroh, N. (2022). Jurnal basicedu. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 2586–2596. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2420>
- Jundi, Muhammad. Yasin, Z. (2020). Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Mata. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 51–70. <https://doi.org/10.18196/mht.2217>
- Khuriyah. (2017). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi*, 2(2), 175.
- Mulyasa. (2012). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatun. (2014). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Kimia (Studi Pada Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tadris Kimia). *Jurnal Phenomenon*, 4(1), 79–90.
- Nurul, I., Saidah, A., & Ngazizah, N. (2022). Analysis of Small Group and Individual Teaching Skills Students of Microteaching Learning. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(3), 143–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ijise.v1i3.357>
- Nurwulandari, I. (2025). Dampak Microteaching Berbasis Keterampilan Abad 21 Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 227–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27378>
- Purba, J., Lubis, D. D., Tambunan, M., Pakpahan, C. Y., Purba, F., & Ardila, R. (2026). Penerapan Micro Teaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 230–239.
- Putra, Muksal Mina. Meldina, Tika, Oktori, A. R. S. (2024). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Micro Teaching

- Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 341–349.
- Rahman, Abd. Fatmawati. Thahir, A. J. (2023). Analisis Kemampuan Microteaching Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7676976>
- Susanti, S. (2024). Analisis Keterampilan Mengajar Dalam Praktik Pembelajaran Mahasiswa Pgmi Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cakrawala : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 65–72.
- Teluma, Mario Lito. Lito, Maria, Leu, Y. Y. M. (2024). Teacher Skills In Class Management In Indonesian Language Subjects For Class X Students At Smak St Fransiskus Asisi Larantuka. *KOPULA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 6(2), 305–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5489>
- Wallace, M. . (1991). *Training foreign language teachers: A reflective approach*. Cambridge University Press.
- Zuhrotunnisa, Citra Septyani, Khusna, Eka Septiana Nakiya. Nisa, Nazilatun. Chahyani, A. P. Z. (2025). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penguasaan Keterampilan Mengajar Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Mengelola Kelas, Dan Mengajar Kelompok Kecil Serta Perorangan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 77–89.